

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS VII DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH DI SMP SWASTA CITRA HARAPAN PERCUT SEITUAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Zulmawati
STKIP Riama Medan
Email: zulma.wati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif TIPE MAKE A MATCH terhadap hasil belajar PPKn siswa pada materi Keberagaman dalam masyarakat Indonesia di kelas VII semester genap di SMP Swasta Citra Harapan Percut Seituan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kealas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 31 orang . Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model make and match. Dari analisis hasil studi tentang pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan kegiatan guru dan siswa dikategorikan baik. Pada siklus I Pertemuan I terdapat 9 orang siswa yang aktif dengan persentase 29,03 % , pada siklus I pertemuan ke II terdapat 16 siswa aktif dengan persentase 51,62ss % . Selanjutnya terjadi peningkatan yang baik pada siklus II pertemuan I terdapat 27 orang siswa yang aktif dengan persentase 87,09 % dan pada siklus II pertemuan II sebanyak 28 orang siswa aktif dengan persentase 90,32 % . Dari hasil ini maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model make a match berhasil.

Kata kunci : Model pembelajaran Make A Match, Hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the MAKE A MATCH TYPE cooperative learning model on student PPKn learning outcomes on diversity material in Indonesian society in class VII even semester at Citra Harapan Percut Seituan Private Junior High School. This type of research is Kealas Action research (PTK). The subjects in this study were 31 students of class VII . The goal is to improve student learning outcomes by using a make and match model. From the analysis of the results of the study of learning obtained through the observation of the activities of teachers and students are categorized as good. In the first cycle of Meeting I there were 9 active students with a percentage of 29.03%, in cycle I of the second meeting there were 16 active students with a percentage of 51.62ss%. Furthermore, there was a good increase in cycle II of meeting I there were 27 active students with a percentage of 87.09% and in cycle II of meeting II as many as 28 active students with a percentage of 90.32%. From these results, it can be said that the defense using the make a match model was successful.

Keywords : Model of learning Make A Match, Hasil learning

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing siswa dengan optimal akan meningkatkan taraf kehidupan kelak. Kemajuan teknologi yang semakin pesat yang nantinya mampu diterapkan dalam berbagai masalah yang timbul dalam kehidupannya sehari-hari

Penguasaan terhadap bidang ilmu PPKn sangat diperlukan siswa sebagai bekal hidupnya dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi . PPKn merupakan ilmu sosial yang kurang diminati dan biasanya hanya berpusat pada guru/ ceramah Dengan belajar PPKn diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan mengedepankan moral . Oleh karena itu, PPKn dipelajari mulai dari sekolah rendah (taman kanak-kanak) sampai pada perguruan tinggi. Peran penting PPKn dalam kehidupan seharusnya membuat PPKn menjadi mata pelajaran yang diminati dan menarik. Namun faktanya banyak siswa yang kurang menyukai PPKn karena dianggap tidak menarik. Siswa yang termotivasi dalam belajar cenderung

menyukai pelajaran yang dipelajarinya sehingga ia akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin. Sudah seharusnya guru mendesain pembelajaran yang kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif didalam pembahasan materi sehingga menaikkan hasil belajar siswa. Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Hasil belajar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Siswa kurang terampil dalam menyampaikan gagasan/ pendapatnya sendiri dan para gurupun kurang efektif dalam menggunakan model dan di pihak siswa pun menganggap pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kurang menyenangkan dan merupakan hafalan yang sulit dimengerti.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi PPKn di SMP Swasta Citra Harapan Percut Seitan, mengatakan bahwa sangat banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajarannya, seperti rendahnya hasil belajar siswa yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 sehingga hasil belajar siswa belum tuntas. Kurangnya kemampuan guru untuk mempergunakan

model pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dalam praktek guru sangat jarang menggunakan model yang bervariasi yang kerap mereka laksanakan hanya menggunakan metode ceramah. Untuk itu perlu dicari suatu model pembelajaran yang berpusat pada aktifitas siswa sehingga menciptakan adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa.

Tabel 1. Data hasil belajar siswa

Tahun Pelajaran	KK M	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Nilai rata-rata
2021/2022	75	31	18 (57%)	13 (43%)	72

(sumber data guru bidang studi PPKn SMP Swasta Citra Harapan Percut Seituan)

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match diharapkan dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan peran serta dan memunculkan antusias untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang harus kita alami di dalam kehidupan, dan akan berlangsung secara terus-menerus.

Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Wahyuni (2015:15) menyatakan Belajar

adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman mengingat,, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan

Menurut Sujana (2009:2) Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Oleh karenanya belajar itu bisa dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat menetap pada diri seseorang yang didapat dari adanya interaksi, respond dan latihan khusus.

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2006:30) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Arikunto (1990:133) mengatakan hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur. selanjutnya menurut Sujana (2009:3) “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah Perubahan tingkah laku” Tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Oleh karenanya belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang tidak bisa

dipisahkan karena hasil belajar akan dicapai melalui usaha yang dilakukan dalam belajar itu sendiri.

2.3 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Menurut Rianto (2009) “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*Academic Skill*), sekaligus keterampilan sosial (*Sosial Skill*) termasuk *interpersonal skill*”. Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2012) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah kondisi siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

2.4. Model Pembelajaran Make A Match

Model pembelajaran kooperatif tipe make a match adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut Rusman (2011: 223) Model Make a Match (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif make a match atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran tahun 1994. Model pembelajaran Make a match merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat digunakan guru sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sebagai alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggunakan model make a match ini kegiatan pembelajaran diharapkan lebih kondusif,

sederhana, bermakna dan menyenangkan sehingga hasil belajar meningkat. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topic dalam suasana yang menyenangkan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika mempergunakan model ini adalah kartu-kartu. Model pembelajaran make a match memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain dan dalam aktifitas bermain tersebut diharapkan siswa menemukan konsep dengan gembira sehingga konsep tersebut akan tertanam lama dalam ingatannya dikarenakan ditemukan sendiri oleh siswa dalam situasi yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menaikkan hasil belajar siswa. Dilaksanakan di SMP Swasta Citra Harapan Percut Seituan Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Percut Seituan sebanyak 31 siswa. Objek penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif make a match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dikelas VII semester genap tahun pelajaran 2021/2022

pada bulan Januari 2022 dengan materi keberagaman dalam masyarakat Indonesia.

3.1 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur berdasarkan Arikunto (2010:75) yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), Tindakan (Action), Observasi (Observation), Refleksi (Reflektion) dan Evaluasi (Evaluation). Kelima kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus

3.2 Analisis Data Hasil belajar siswa

A, Ketuntasan individu

Trianto (2012:241) merumuskan ketuntasan belajar siswa (individu) sebagai berikut :

$$KB = T/Tt \times 100\% \dots (\text{Trianto 2012:241})$$

Keterangan KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan sudah tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75

B. Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots (\text{Zainal Aqib dkk .2011:41})$$

Keterangan P= persentase

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75

HASIL PENELITIAN

Dengan menggunakan model make a match pada mata pelajaran PPKN materi keberagaman dalam masyarakat Indonesia di Kelas VII SMP Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022 semester genap. berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara individu dimana seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Jadi dari penelitian yang dilakukan hasil yang diperoleh masih banyak siswa yang belum tuntas secara individu.

Setelah dirangkum hasil belajar siswa secara individu maka data tersebut dirangkumkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus I dalam tabel berikut:

Tabel 2; Siklus I pertemuan I

Keterangan	Siklus I	
	Hasil	Presentase
Siswa Tuntas	9	29,03 %
Siswa tidak Tuntas	22	70,97%

Jumlah siswa	31	100%
--------------	----	------

$$P = \sum \text{siswa yang tuntas} / \sum \text{siswa} \times 100\%$$

$$9/31 \times 100\% = 29,03 \text{ \% (Siswa yang tuntas)}$$

$$P = \sum \text{siswa yang tuntas} / \sum \text{siswa} \times 100\%$$

$$22/31 \times 100\% = 70,97 \text{ \% (siswa yang tidak tuntas)}$$

Tabel 2. Siklus I pertemuan II

Keterangan	Siklus I	
	Hasil	Presentase
Siswa Tuntas	16	51,62 %
Siswa tidak Tuntas	15	48,38%
Jumlah siswa	31	100%

$$P = \sum \text{siswa yang tuntas} / \sum \text{siswa} \times 100\%$$

$$16/31 \times 100\% = 51,62 \text{ \% (Siswa yang tuntas)}$$

$$P = \sum \text{siswa yang tuntas} / \sum \text{siswa} \times 100\%$$

$$15/31 \times 100\% = 48,38 \text{ \% (siswa yang tidak tuntas)}$$

Dalam pelaksanaan di siklus I hasil yang didapat pada pelaksanaan observasi kegiatan guru kategori baik sehingga peneliti mencari masalah yang menjadi penyebab pembelajaran belum mendapatkan hasil yang memuaskan dengan ketuntasan yang efektif secara klasikal harus mencapai $\geq 85\%$ yang artinya hasil harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Untuk lembar observasi kegiatan

guru berkategori baik yang perlu ditingkatkan adalah menyampaikan topic/materi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan model make and match sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran. Setelah dirangkum hasil belajar ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I diatas maka selanjutnya dirangkumkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II. Adapun data ketuntasan Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II dapat kita lihat pada table berikut:

Tabel 3. Siklus II pertemuan ke I

Keterangan	Siklus II	
	Hasil	Presentase
Siswa Tuntas	27	87,09 %
Siswa tidak Tuntas	4	12,91 %
Jumlah siswa	31	100%

$P = \sum \text{siswa yang tuntas} / \sum \text{siswa} \times 100\%$
 $27/31 \times 100\% = 87,09 \%$ (siswa yang tuntas)

$P = \sum \text{siswa yang tuntas} / \sum \text{siswa} \times 100\%$
 $4/31 \times 100\% = 12,91 \%$ (siswa yang tidak tuntas)

Tabel 4. Siklus ke II pertemuan ke II

Keterangan	Siklus II	
	Hasil	Presentase
Siswa Tuntas	28	90,32 %
Siswa tidak Tuntas	3	9,68 %
Jumlah siswa	31	100%

Siswa Tuntas	28	90,32 %
Siswa tidak Tuntas	3	9,68 %
Jumlah siswa	31	100%

$P = \sum \text{siswa yang tuntas} / \sum \text{siswa} \times 100\%$
 $28/31 \times 100\% = 90,32 \%$ (siswa yang tuntas)

$P = \sum \text{siswa yang tuntas} / \sum \text{siswa} \times 100\%$
 $3/31 \times 100\% = 9,68 \%$ (siswa yang tidak tuntas)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas VII di SMP Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 31 siswa yang menjadi subyek PTK dengan menggunakan model Make A Match dalam materi Keberagaman dalam masyarakat Indonesia diperoleh Hasil sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I pada pertemuan I yaitu siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dari 31 siswa yang ada atau 29,03 % dan pertemuan ke II ada 16 siswa yang tuntas dari 31 orang siswa atau 51,62 % Hal ini berarti secara klasikal belum memenuhi persentase tuntas

sedangkan untuk memenuhi ketuntasan yang efektif secara klasikal harus mencapai $\geq 85\%$ sehingga dapat dikatakan hasil pada siklus I hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal.

2. Pada siklus II hasil belajar siswa yang telah tuntas pada pertemuan I adalah sebanyak 27 (87,09 %). Dan pada pertemuan ke II sebanyak 28 (90,32 %) dari 31 orang siswa. berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai 90,32 % dan dapat disimpulkan pada siklus II penerapan model belajar make a match pada materi Keberagaman dalam masyarakat Indonesia Kelas VII SMP Swasta Citra Harapan Kec. Percut Sei Tuan Tahun pembelajaran 2021/2022 telah tuntas secara individu dan secara klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie 2010. *Cooperative learning*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi 1990. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Baharuddin dan Wahyuni . 2015. *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar Ruzz : Media
- Curran L. 1994, *Metode pembelajaran make and match*. Jakarta . Pustaka Pelajar
- Ibrahim dkk.2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press
- Purba, Nancy Angelia. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3d) Kelas V SD Negeri 091281 Batu IV*. Jurnal Aquinas Vol. Vol. 4 No. 2 (2021): Juli 2021
- Oemar hamalik 2006. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi aksara
- Rianto.2009. *Aplikasi metode penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medica
- Rusman 2011, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta . Rajawali Pers
- Sudjana, Nana 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Trianto.2012. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana prenatal group
- Zainal Aqib dan Murtadlo. 2011. *Model-Model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.